



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan keterampilan proses pada konsep Zat dan Wujudnya dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di salah satu MTs. Kota Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan penguasaan konsep siswa pada pokok bahasan zat dan wujudnya dengan penerapan keterampilan proses melalui metode eksperimen baik pada kategori atas, kategori tengah maupun kategori bawah.
2. Kenaikan penguasaan konsep tertinggi diperoleh pada kategori atas, kemudian kategori tengah, dan kategori bawah.
3. Dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses pada konsep zat dan wujudnya pada aspek mengamati, menafsirkan, mengklasifikasi, berkomunikasi dan aplikasi konsep dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan dilihat dari kegiatan praktikum 1 sampai dengan kegiatan praktikum 4. Untuk aspek keterampilan proses yang dapat dikembangkan yaitu aspek mengamati, menafsirkan, mengklasifikasi, berkomunikasi, dan aplikasi konsep.

4. Adanya motivasi belajar siswa terhadap pemahaman siswa tentang konsep zat dan wujudnya dengan penerapan keterampilan proses menggunakan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dikaji dengan jawaban angket memperlihatkan sebagian besar siswa merasa sangat setuju, karena siswa dilibatkan aktif selama pembelajaran dan menguasai konsep-konsep.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti mengakui beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan percobaan hasilnya jauh dari sempurna karena alat-alat yang dipergunakan sangat sederhana dan siswa baru melakukan percobaan, sehingga siswa masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan percobaan.
2. Selama pembelajaran dilakukan selama 4 kali kegiatan percobaan.
3. Pengamatan kemampuan keterampilan proses secara langsung pada siswa dalam penelitian ini hanya dilakukan terhadap 6 siswa dari jumlah 39 siswa, karena peneliti sekaligus sebagai pengajar maka tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh jumlah siswa.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan keterbatasan pada proses belajar dengan pendekatan keterampilan proses secara kuantitas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan secara kualitas dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Untuk kepentingan ini perlu adanya upaya-upaya yang strategis, berkaitan dengan hal tersebut berikut disampaikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan sebagai berikut :

1. Untuk kepentingan guru fisika dalam memenuhi tuntutan kualitas dalam memberikan wawasan kepada siswa, perlu adanya usaha untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya tentang aspek-aspek keterampilan proses. Melalui pembelajaran dengan keterampilan proses guru dapat memotivasi siswa agar dapat terlibat langsung secara aktif sehingga siswa lebih dapat memahami konsep-konsep yang dibahas dalam pembelajaran.
2. Mengoptimalkan kreativitas guru fisika dalam pembelajaran melalui MGMP, pelatihan, penataran, lokakarya, serta seminar-seminar tentang pendidikan dan dapat mensosialisasikan alternatif pendekatan dalam pembelajaran fisika.
3. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran di sekolah, kebijaksanaan-kebijaksanaan serta mempunyai

tanggung jawab secara moral untuk menggerakkan, mendorong dan mengarahkan serta mengajak para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk dapat memenuhi tuntutan kompetensinya perlu adanya program yang terstruktur dari pihak lembaga untuk menjamin penguasaan kompetensi bagi guru dengan merealisasikannya melalui program pendidikan atau pelatihan. Pihak sekolah juga semaksimal mungkin dapat mengupayakan sarana dan prasarana laboratorium sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

4. Departemen Agama dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, perlu adanya tenaga pelaksana professional baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam hal ini adalah guru, karena kualitas guru akan turut menentukan kualitas pembelajaran, untuk itu perlu pembinaan secara terus menerus sehingga mampu menyelesaikan tugas secara tuntas. Akan tetapi peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan berarti bila tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja guru. Dengan kata lain pihak Departemen Agama mampu mengusahakan dan memberikan dukungan moral maupun material bagi para guru.

